

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi manusia. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah sebuah bentuk usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi masing-masing individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukannya, baik masyarakat, bangsa maupun negara. Didalam pendidikan bertujuan untuk menuntut terwujudnya manusia yang berkualitas, cerdas, beriman, berilmu pengetahuan teknologi dan berakhlakul karimah, maka perlu pengamatan dari segi aktualisasinya bahwa pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi sebuah bangsa adalah sebuah hal yang tak bisa dilepaskan dari kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan menjadi salah satu tolok ukur dari kualitas sebuah negara. Kualitas pendidikan yang dijalankan oleh sebuah negara maka akan mempengaruhi sumber daya manusia sebuah negara yang kelak akan

---

<sup>1</sup> Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," 61.

menjadi penerus dari sebuah bangsa. Dengan demikian bisa kita katakan bahwa kualitas pendidikan akan berbanding lurus dengan kondisi sebuah negara. Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting bagi tegaknya suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Melalui pendidikan bangsa akan mampu menjaga martabat. Pendidikan bukan hanya membahas tentang aspek intelektual akan tetapi memuat pula tentang aspek moral, perilaku dan karakter.<sup>3</sup> Sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang.<sup>4</sup> Menurut Raharjo yang dikutip Zubaedi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara menyeluruh yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terciptanya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>5</sup> Menurut Russel Williams, karakter diilustrasikan laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih. Dengan latihan demi latihan, maka “otot-otot” atau karakter akan menjadi lebih kuat dan akan terwujud menjadi kebiasaan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2.

<sup>3</sup> Siswati, Cahyo Budi Utomo, dan Abdul Muntholib, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018,” 2.

<sup>4</sup> Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, 8.

<sup>5</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 23.

(habit).<sup>6</sup> Menggambarkan otot sebagai karakter (sesuatu yang sudah dimiliki manusia) merupakan model yang tepat.

Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Sedangkan pendidikan karakter dalam islam adalah sebuah proses membentuk akhlaqul karimah, kepribadian dan watak yang baik serta bertanggung jawab akan tugas yang diberikan Allah kepadanya didunia yakni menjalankan perintah-Nya dan menjahuin larangan-Nya.<sup>7</sup>

Di dalam terminologi islam, karakter disamakan dengan khuluq (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari bahasa arab yang bentuk mufradnya adalah khuluqun yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang artinya pencipta, dan makhluk yang artinya yang diciptakan. Dengan demikian, maka kita simpulkan bahwa dalam Islam, karakter yang dikenal dengan akhlak adalah bagaimana tabiat seseorang kepada sang khalik.

Salah satu upaya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan adanya komunikasi yang efektif didalamnya yaitu komunikasi yang baik antara guru dan murid, sehingga diantara keduanya saling memahami hak dan kewajiban

---

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, 24.

<sup>7</sup> Syamsul Kurniawan, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM (Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al Karimah)," 199.

masing-masing. Dengan demikian selain kegiatan belajar mengajar akan berhasil, maka timbul pula rasa saling menghargai satu sama lain. Seorang peserta didik dalam mencari ilmu seharusnya memperhatikan beberapa hal yang perlu dipersiapkan didalamnya. Diantaranya adalah harus mempunyai niat atau tekad yang kuat dan bagus. Niat yang ikhlas di dalam hatinya. Niat semata-mata hanya ingin belajar karena Allah Swt. Selain itu seorang peserta didik juga harus mempunyai adab atau etika yang baik dalam usahanya menuntut ilmu.<sup>8</sup>

Pada dewasa ini, pendidikan karakter banyak dianggap orang akan lebih banyak porsi pemberiannya jika orang tua memilih pendidikan bagi anaknya di madrasah-madrasah yang ada di sekitar mereka. Madrasah ini dianggap akan memberikan dan membentuk anaknya sesuai dengan kaidah yang ada dalam Islam.

Salah satu madrasah yang penulis amati keberadaannya sejak lama adalah MAN 2 Nganjuk. Madrasah ini menjadi salah satu contoh trend positif madrasah di mata masyarakat. Di mana sama dengan kebanyakan madrasah yang ada dengan porsi pemberian pendidikan agama lebih banyak maka masyarakat menganggap bahwa madrasah adalah tempat yang tepat bagi para orang tua untuk menyekolahkan anak mereka salah satunya di MAN 2 Nganjuk ini.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan, penulis menemukan fenomena yang terjadi bahwa beberapa peserta didik di MAN 2 Nganjuk ini sudah sangat mencerminkan budaya disiplin, dimana kedisiplinan mereka seperti sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Tidak hanya itu, saat jam pelajaran memasuki waktu pelajaran kelas dimulai, maka tanpa adanya perintah

---

<sup>8</sup> Baihaqi, "Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits," 62.

beberapa peserta didik dengan kesadaran sendiri langsung bersiap untuk masuk kelas, mengumpulkan handphone pada kotak yang telah disediakan madrasah. Tidak hanya itu, saat pembelajaran sedang berlangsung, penulis juga menyaksikan toleransi yang patut mendapatkan apresiasi untuk mereka, dimana beberapa dari mereka sangat menghormati kawan mereka yang berbeda pendapat dengannya. Selain itu, tidak banyak ditemui peserta didik yang terlambat datang disekolah, Tidak salah juga jika banyak masyarakat memilih MAN 2 Nganjuk ini untuk dijadikan sekolah untuk anak-anak mereka.<sup>9</sup>

Dari uraian paparan data diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga terkait dan akan disajikan dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MAN 2 Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat terbentuk beberapa rumusan yang menjadi pokok permasalahan di penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk?
2. Apa saja kendala dan bagaimana solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk?

---

<sup>9</sup> Observasi, MAN 2 Nganjuk, 18 Januari 2022 - 22 Januari 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk.
2. Menganalisis kendala dan solusi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter terutama upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
  - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah secara langsung maupun tidak langsung pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan mampu memberikan masukan atau kontribusi positif dalam upaya guru membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk dengan diiringi sarana dan prasarana yang memadai.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik untuk menggunakan strategi atau metode tepat dalam upaya pembentukan karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk dalam diri peserta didik.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai cara membentuk karakter disiplin peserta didik di MAN 2 Nganjuk.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi konsep sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti, adapun definisi konsepnya sebagai berikut:

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki ilmu dan mengajarkan ilmu tersebut pada orang lain. Mengabdikan dirinya untuk mendidik, mengarahkan dan membimbing murid-muridnya, biasanya guru juga disebut dengan pendidik.

2. Pengertian Peserta Didik

Seseorang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dalam dunia pendidikan baik formal maupun nonformal.

### 3. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan sikap atau perilaku diri untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku dimasyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu ini berujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang dan penelitian yang terdahulu. Dengan ini, dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari penelitian sekarang dan penelitian terdahulu.

Penelitian pertama adalah Lukman Hakim Mauluda, dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo” pada tahun 2018. Fokus penelitian ini pada peran guru dalam membentuk karakter religius anak. Hasil penelitian ini pembentukan karakter religius menggunakan konsep guru sebagai contoh dan penasihat, membiasakan senyum, salam, sapa, berkata jujur dan menjaga lingkungan, serta diawali dengan menghafal juz 30 kemudian sholat berjamaah.<sup>10</sup>

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah, pertama penelitian ini merupakan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kedua, pada penelitian terdahulu tujuannya

---

<sup>10</sup> Mauluda, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School di SD Integral Hidayatulloh Kota Probolinggo.”



membentuk karakter religius anak, sedangkan penelitian sekarang adalah membentuk karakter disiplin. Ketiga, objek yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah siswa di SD Integral Hidayatullah Kota Probolinggo, sedangkan pada penelitian sekarang adalah guru dan siswa di MAN 2 Nganjuk.

Penelitian kedua, Tia Indrianti dengan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” pada tahun 2020. Fokus penelitian ini yakni, peran orangtua dalam membentuk karakter anak didesa kedaton. Hasil penelitian mengatakan bahwa peran orangtua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orangtua yaitu mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan system pendidikan dini, melakukan system pembiasaan, budaya dialog antara orangtua dengan anak, dan terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia.<sup>11</sup>

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, pertama penelitian ini merupakan peran orangtua dalam membentuk karakter anak, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kedua, objek yang digunakan penelitian ini yaitu anak di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur, sedangkan penelitian sekarang yakni guru dan siswa di MAN 2 Nganjuk.

Penelitian ketiga, Farah Alfian Ghofar Rahmat dengan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas” fokus penelitian ini yaitu peran guru dalam pembentukan karakter

---

<sup>11</sup> Indrianti, “Peran Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batnghari Nuban Lampung Timur.”

siswa. Hasil penelitian ini peran guru dalam membentuk karakter siswa, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, innovator, dinamisator, suri tauladan, evaluator.<sup>12</sup>

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, pertama penelitian ini merupakan peran guru dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kedua penelitian ini dilakukan di MIN 3 Kembaran Banyumas, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di MAN 2 Nganjuk.

Penelitian keempat, Sandi Pratama dengan skripsi berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Fullday School (Studi Fenomonologi di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa)” fokus penelitian ini yaitu pembentukan karakter peserta didik dalam full day school. Hasil penelitian ini, Proses pendidikan karakter di Sekolah Alam Insan Kamil melalui pembelajaran Full day school dapat membentuk karakter siswa diantaranya: Karakter keagamaan, karakter Kebangsaan, dan karakter Kemanusiaan. Karakter siswa dibentuk melalui kegiatan pembelajaran sehari penuh dari pagi hari sampai sore hari di sekolah . Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), menuju kebiasaan (habit).<sup>13</sup>

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang, pertama penelitian ini merupakan pembentukan karakter peserta didik melalui program full day school, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada upaya guru dalam

---

<sup>12</sup> Rahmat, “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Kembaran Banyumas.”

<sup>13</sup> Pratama, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Fullday School (Studi Fenomonologi di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa).”

membentuk karakter disiplin peserta didik. Kedua, objek yang digunakan penelitian ini yaitu anak di sekolah alam insan kamil kabupaten gowa, sedangkan penelitian sekarang yakni guru dan siswa di MAN 2 Nganjuk.